

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah fondasi pengembangan pribadi dan sosial. Undang-undang tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.(Hidayat 2019:23)

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa menjadi individu yang cerdas dan bermanfaat bagi bangsa serta negara. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, dimana pembelajaran berlangsung secara aktif dan menarik. Proses pembelajaran yang kreatif dan menarik dapat meningkatkan minat serta semangat siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Upaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik, guru dapat menggunakan berbagai variasi dalam metode pengajaran, seperti menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif. Namun, saat ini banyak guru yang masih memilih metode konvensional dalam menyampaikan materi, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Pendidik berperan sebagai teladan dan panutan bagi siswa, mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, serta mengembangkan kemampuan empati. Pendekatan ini, siswa tidak hanya

memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter yang baik, disiplin, dan bertanggung jawab melalui pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, memiliki keterampilan, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal, 22 Agustus 2025 di sekolah tersebut terdapat pembelajaran yang masih monoton , siswa hanya menjadi pendengar tanpa diberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berdiskusi dan guru terbatas dalam penggunaan metode pembelajaran seperti hanya memberikan ceramah. Pembelajaran terasa monoton karena pembelajaran masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang berlangsung guru diharapkan untuk menggunakan model atau media pembelajaran agar pembelajaran yang berlangsung tidak monoton berfokus pada guru saja, melainkan siswa juga turut aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Menggunakan media dan model dalam pembelajaran proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu kenyataan di lapangan juga memperlihatkan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan masih ada peserta didik terkesan tegang pada saat pembelajaran berlangsung. terkesan tegang dalam pembelajaran dipengaruhi oleh pembelajaran yang terlalu fokus pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Betaria S.Pd selaku guru wali kelas V di SD Swasta HKBP Teladan Pada Jumat, tanggal 22 Agustus 2025 ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada Mata pelajaran IPAS tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), Yang sudah ditentukan yaitu 70 secara keseluruhan yang tuntas hanya 4 orang (16%) dan yang tidak tuntas 21 orang (84%) dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V masih rendah. dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Table 1.1 Nilai Siswa Kelas V SDS HKBP Teladan

KKTP	Jumlah Siswa	Persentase %	Keterangan
50-69	21	$(21/25) \times 100=84\%$	Mebutuhkan bimbingan
70-100	4	$(4/25) \times 100=16\%$	Menunjukkan pemahaman
Jumlah	25	100 %	

Sumber Data: SDS HKBP Teladan

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimum KKTP yang telah ditetapkan yakni 70. Terdapat 25 siswa yang terdiri dari atas 21 orang (84%) membutuhkan bimbingan dan, 4 orang (16%) sudah mencapai ketuntasan dan tidak perlu remedial atau memutuskan KKTP untuk pembelajaran IPAS, ini artinya ketuntasan belajar pada pembelajaran IPAS masih dibawah rata-rata. Solusi yang dapat dilakukan guru untuk menuntaskan permasalahan ini adalah menciptakan pembelajaran yang aktif dan pembelajaran yang tepat salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk menuntaskan permasalahan ini adalah model kooperatif tipe *Picture and Picture*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan seperti yang kita ketahui bahwasanya siswa anak sd lebih suka dengan media pembelajaran visual karena media ini langsung memberikan bukti nya atau contoh sehingga mudah dipahami khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) di kelas V.

Penelitian oleh Pratiwi & Aslam, (2021:3699) menunjukkan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dengan penggunaan media interaktif yang menarik. Model *Picture and Picture* berfungsi dengan memanfaatkan gambar sebagai alat bantu untuk memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik, serta mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa. Penggunaan gambar dalam pembelajaran membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat dan efektif.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* di kelas V pada pembelajaran IPAS memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan keefektifan model ini dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan pemahaman siswa .

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas V pada Mata Pembelajaran IPAS di SDS HKBP Teladan Tahun Pembelajaran 2025/2026”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dengan demikian yang dapat diidentifikasi yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai:

1. Pembelajaran yang dilakukan di SDS HKBP Teladan cenderung bersifat konvensional
2. Kurangnya kemampuan guru dalam memvariasikan model pembelajaran dan masih menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Siswa kurang termotivasi dan cepat bosan saat pembelajaran IPAS berlangsung
4. Minimnya variasi media pembelajaran interaktif yang di gunakan dalam proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti pada “Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPAS materi “Organ Pencernaan Manusia” di SDS HKBP Teladan Tahun Pembelajaran 2025/2026”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah serta Batasan masalah maka beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa kelas V SDS HKBP Teladan sebelum diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture* ?
2. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa kelas V SDS HKBP Teladan setelah diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture* ?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDS HKBP TELADAN?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar IPAS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture*
2. Mengetahui hasil belajar IPAS siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture*
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran IPAS materi “Organ Pencernaan Manusia” DI SDS HKBP Teladan .

1.6 Manfaat penelitian

a) Manfaat bagi siswa

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Manfaat bagi guru

Memberikan ide bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif inovatif serta menyenangkan dengan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*.

c) Bagi penulis

Menambah wawasan serta keterampilan pada saat melakukan kegiatan mengajar di dalam kelas.